

ANALISIS TINGKAT PENCEMARAN UDARA DI TERMINAL KOTA SEMARANG (STUDI: TERMINAL MANGKANG, TERMINAL PENGGARON DAN TERMINAL TERBOYO)

DHITA AYU FAUZIAH – 25010113130282

(2017 - Skripsi)

Transportasi merupakan sumber pencemaran udara utama. PM₁₀ merupakan pencemar yang menjadi prediktor kesehatan dan dapat menyebabkan penurunan kapasitas vital paru. Terminal adalah salah satu lokasi yang tinggi pencemaran udara akibat aktivitas kendaraan bermotor. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pencemaran udara dan hubungan antara kadar debu terhirup dengan kapasitas vital paru pedagang tetap di Terminal Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah udara yang ada di Terminal Kota Semarang dan 76 pedagang. Sampel dari penelitian ini adalah PM₁₀ di 1 titik pada tiga terminal dengan jumlah pedagang sebanyak 30 pedagang dengan cara *purposive random sampling*. Hasil penelitian pengukuran konsentrasi PM₁₀ udara ambien di terminal Kota Semarang berada pada rentang 38,39 – 99,35 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ dan kadar debu terhirup pedagang berada pada rentang 0,83 – 3,33 mg/m^3 . Pengukuran kapasitas vital paru pedagang menunjukkan hasil normal sebanyak 13 pedagang dan tidak normal sebanyak 17 pedagang. Hasil penelitian dengan uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan kadar debu terhirup dengan kapasitas vital paru ($p=0,024$) dan adanya kadar debu terhirup melebihi NAB (3 mg/m^3) merupakan faktor risiko kapasitas vital paru tidak normal (RP=2,18). Kesimpulan penelitian tingkat kualitas udara di Terminal Kota Semarang adalah dalam kategori baik dan sedang serta ada hubungan kadar debu terhirup dengan kapasitas vital paru pada pedagang tetap di terminal Kota Semarang

Kata Kunci: pencemaran udara, PM₁₀, kapasitas vital paru, terminal, Semarang